



PROMOSI DOKTOR

ANALISIS EKONOMI PEMBANTUTAN TOKOLAN UDANG WINDU DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI TAMBAK DI SULAWESI SELATAN

*The economic analysis of black tiger fry stunting to increase
The production and income of pond farmers in South Sulawesi*

Tim Promotor

Prof. Dr. Ir. RAJuddin Syam, M.Sc. (Promotor)

Dr. Ir. Syamsu Alam, M.S. (Kopromotor)

Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, M.S. (Kopromotor)

Oleh :

PATANG, S.Pi., M.Si



PENDAHULUAN

Perairan laut dan pesisir Sulawesi Selatan memiliki potensi pesisir dan pulau kecil dengan garis pantai mencapai \pm 2500 km, jumlah desa pesisir 567 serta pulau kecil sebanyak 232 pulau yang tersebar di sepuluh kabupaten, dimana 142 pulau berpenghuni dengan jumlah penduduk \pm 188.949 jiwa dan 90 pulau yang tidak berpenduduk (Dinas Perikanan dan Kelautan Sulawesi Selatan, 2004)

Selama ini terdapat 3 teknik yang diterapkan oleh petani tambak dalam melakukan budi daya tambak udang, yaitu teknik pembantutan, aklimatisasi dan penebaran langsung. Penerapan pembantutan pada tokolan udang windu berawal dari hasil penelitian Mangampa et al. (1990) yang berhasil melakukan pembantutan terhadap ikan banding, dan selanjutnya mengemukakan teknik pembantutan (stunting) tidak hanya berhasil dilakukan pada ikan bandeng, tetapi juga pada udang windu.

Penelitian yang dilakukan oleh Mangampa et al. (1990) menunjukkan benur windu yang dibantut 1 dan 2 bulan memperlihatkan pertumbuhan yang baik dibanding dengan yang dibantut 3 bulan maupun yang tidak dibantut. Pembantutan atau stunting adalah pemeliharaan sementara pada benur (pengkerdil) dalam waktu tertentu yang diberi pakan dalam waktu relative lama sementara menunggu musim tebar yang tepat dan persiapan tambak. Wadah yang dapat digunakan adalah hapa, beton, fiver glas, bak kayu berlapis plastik atau bahan lainnya.

RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian adalah untuk mengetahui teknik pembantutan tokolan udang windu dan menganalisis factor eksternal yang mempengaruhi produksi udang pada beberapa teknik budi daya udang windu di Sulawesi Selatan. Selain itu juga menganalisis peningkatan pendapatan petani tambak melalui teknik pembantutan dalam pengtokolan udang windu berdasarkan besarnya produksi hasil panen.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik pembantutan tokolan udang windu dan menganalisis factor eksternal yang mempengaruhi produksi udang pada beberapa teknik budi daya udang windu di Sulawesi Selatan. Selain itu juga menganalisis peningkatan pendapatan petani tambak melalui teknik pembantutan dalam pengtokolan udang windu berdasarkan besarnya produksi hasil panen.

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu bulan April sampai November 2004 pada (6 (enam) kabupaten di Sulawesi Selatan yaitu Kabupaten Pangkep, Maros, Bone, Wajo, pinrang dan Luwu. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara purposif sampling dengan pertimbangan bahwa keenam kabupaten ini merupakan sentra produksi udang di Sulawesi Selatan, baik yang menggunakan teknik pembantutan, aklimatisasi dan penebaran langsung.

Pengambilan sample di setiap kabupaten didasarkan pada potensi produksi udang dari masing-masing kecamatan. Selanjutnya, dipilih 1 desa/kelurahan yang memiliki potensi tambak terbesar/utama. Kecamatan sample yaitu Kecamatan Maros Baru, Kecamatan Ma'rang, Kecamatan Suppa, Kecamatan Keera, Kecamatan Salomekko, dan Kecamatan Larompong. Sedangkan yang termasuk desa sample adalah Desa Majannang, Kelurahan Bonot-bonto, Desa Tassilawie, Desa Keera, Desa Manera, dan Kelurahan Larompong.

Analisis data yang digunakan adalah : analisis deskriptif, analisis perbandingan produksi udang windu, analisis model Cobb-Douglas (Soekartawi, 1995). Sedangkan untuk menguji hubungan antara factor-faktor produksi yang digunakan baik yang menggunakan benur hasil pembantutan maupun yang tidak dibantut pada berbagai system budi daya udang (tradisional, semi intensif dan intensif) dianalisis dengan analisis korelasi (Mustafa, 1996). Untuk menguji tingkat perbandingan produksi maupun pendapatan antara petani yang menggunakan benur dibantut dengan yang tidak dibantut baik yang dikelola secara system tradisional, semi intensif dan intensif dianalisis dengan Uji-t (Thomas & Nelson, 1990). Untuk menguji pengaruh teknologi pembantutan terhadap peningkatan pendapatan petani tambak dianalisis dengan analisis pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Pembantutan

Penerapan teknik pembantutan dalam budi daya udang oleh petani tambak di Kabupaten Maros, Pangkep, Pinrang, Wajo, Bone dan Luwu menunjukkan

Bahwa dalam menjalankan kegiatan budidaya udang di tambak, para petani tambak umumnya menerapkan teknik penebaran langsung, menyusul teknik aklimatisasi dan teknik pembantutan (Tabel. 1)

Jumlah petani tambak di Sulawesi Selatan yang dipilih sebagai responden terdapat 137 petani tambak dan hanya 20, 44 % petani tambak yang menerapkan teknik pembantutan. Teknik budi daya umumnya didominasi oleh teknik penebaran langsung sebesar 49,63% dan teknik aklimatisasi sebesar 29,93%. Para petani tambak cenderung memilih teknik penebaran langsung karena disamping mudah dilakukan, jumlah tenaga yang dibutuhkan relative sedikit, dan tidak ada jaminan keberhasilan panen.

Peranan Teknik Pembantutan Terhadap Peningkatan Produksi Dan Produktivitas Tambak Udang Di Sulawesi Selatan

Peranan teknik pembantutan dalam budi daya udang di Sulawesi Selatan memberikna sumbangan yang signifikan. Yaitu 1). Jika dilihat dari segi produksi udang yang dihasilkan, menunjukkan bahwa produksi udang tertinggi diperoleh pada teknik pembantutan (105-630 kg), menyusul teknik aklimatisasi (54-200 kg), dan teknik penebaran langsung (112-250 kg) dalam pengembangan budi daya udang di tambak. 2). Berdasarkan sintasa, maka semua petani tambak yang menerapkan teknik pembantutan memperoleh sintasan rata-rata sebesar 60-70%, teknik aklimatisasi sebesar 16,77-54,14%, dan teknik penebaran langsung sebesar 30-40%.

Perbandingan Produksi Udang Windu Dari Teknik Pembantutan, Aklimatisasi Dan Penebaran Langsung

Dalam melakukan perhitungan perbandingan produksi antara teknik pembantutan, teknik aklimatisasi dan teknik penebaran langsung harus dipilih dua teknik yang memiliki tingkat produksi yang paling tinggi. Dari ketiga teknik yang diaplikasikan oleh petani tambak menunjukkan teknik pembantutan dan teknik aklimatisasi memiliki tingkat produksi yang lebih tinggi dibanding teknik penebaran langsung. Hasil perhitungan perbandingan produksi udang responden antara teknik pembantutan dan teknik aklimatisasi di Sulawesi Selatan menunjukkan nilai $t = 8,39$, dan setelah dilanjutkan dengan uji ω^2 (squad) = 85,26% yang berarti bahwa tarap keyakinan 95% , antara produksi udang responden yang menerapkan teknik pembantutan, teknik aklimatisasi dan teknik penebaran langsung adalah berbeda nyata karena nilai $t > .05$ (95%), dan nilai 85,26% berarti bahwa 85,26% diyakini adanya perbedaan produksi dari 3 teknik budi daya, dimana teknik pembantutan menunjukkan nilai tertinggi, sisanya sebesar 14,74% produksi udang dipengaruhi factor lain di luar teknik ini.

Pengaruh Teknologi Pembantutan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Tambak

Pendapatan petani tambak dapat diamati melalui dua pengertian, yaitu : 1) pendapatan sebagai selisih atau beda antara pemasukan dan pengeluaran yang dikorbankan untuk memperoleh penghasilan tersebut (pendapatan kotor), dimana di dalamnya masih terdapat nilai untuk bunga dan angsuran modal yang diinvestasikan ataupun nilai penyusutan alat yang digunakan responden; dan 2) pendapatan sebagai balas jasa atas korbanan factor-faktor produksi setelah dikurangi bunga dan angsuran modal dalam melihat tingkat pendapatan petani tambak. Pendapatan yang dimaksudkan disini adalah pendapatan petani tambak berupa pendapatan kotor karenapara petani tambak umumnya masih menggunakan modal sendiri dalam menjalankan budi daya tambak udang.

KESIMPULAN

Penerapan teknik pembantutan dalam budi daya udang terhadap petani tambak di Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan budi daya udang di tambak, petani tambak masih didominasi oleh teknik penebaran langsung (49,63%), menyusul teknik aklimatisasi (29,93%), dan teknik pembantutan (20,44%)

Tingkat produksi udang pada berbagai teknik budidaya udang terhadap petani tambak di Sulawesi Selatan tertinggi diperoleh pada teknik pembantutan dengan rata-rata produksi 215 kg, menyusul teknik aklimatisasi dengan rata-rata produksi 166,6 Kg dan teknik penebaran langsung dengan rata-rata produksi 138,59 Kg.

Pada ketiga teknik budidaya udang yang diterapkan petani tambak, maka teknik pembantutan memiliki pendapatan rata-rata tertinggi, menyusul teknik aklimatisasi dan teknik penebaran langsung.

SARAN

Disarankan penelitian tentang fisiologi uadn dalam pembantutan tokolan udang di tambak.

Kontak Person : Perumahan Dosen Politeknik Pertanian Negeri Pangkep Blok C
No. 1 Mandalle Pangkep Tlp. 0410 2312734 HP. 0811 442554
Pangkep SULSEL